

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH UNTUK MENGANTISIPASI KERAWANAN SOSIAL GENERASI Z

**Addib Wahyu Hidayat^{*1}, Ahmad Najeri², Nadia Mei Safitri³, Noorhikmah Maulina⁴,
Nor Azizah⁵**

Mahasiswa, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{*1}addibwahyuhidayat1@gmail.com, ²najeri456@gmail.com, ³nadia05marhana@gmail.com,
⁴noorhikmahmaulina83@gmail.com, ⁵izuth22@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan cara yang ampuh dalam mengantisipasi kerawanan social pada generasi Z. Namun metode dakwah yang monoton sering kali tidak menarik perhatian Gen Z sehingga diperlukan modifikasi metode dakwah, yakni melalui pemanfaatan media social. Artikel ini ditulis dengan maksud untuk menjelaskan pemanfaatan media social sebagai sarana dakwah untuk mengantisipasi kerawanan social generasi Z. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup. Kemudian penganalisisan data menggunakan beberapa metode seperti reduksi data, pengelompokan data dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Penyebaran dakwah melauai social media dinilai efektif oleh sebagian besar responden mengingat bahwa generasi Z merupakan generasi yang sepanjang waktunya tidak lepas dari teknologi, media social. Namun sebagian kecil yang lain mengatakan bahwa media social tidak efektif dijadikan sarana dakwah karena adanya sikap tidak peduli dari Gen Z sendiri terhadap informasi yang dibagikan di media social.

Kata Kunci: Pemanfaatan media social, dakwah, generasi Z

Abstract

Dakwah is a powerful way to anticipate social vulnerability in generation Z. However, the method of preaching that is monotonous often does not attract the attention of Gen Z so that a modification of the da'wah method is needed, namely through social media monitoring. This article was written with the attention of explaining the use of social media as a means of preaching to anticipate the social vulnerabilities of Generation Z. The method used in making this article is a qualitative approach and descriptive type. Data was collection through a closed questionnaire. Then analyzing the data using several methods such as data reduction, data grouping and drawing conclusions. The validity of the data was tested by source triangulation. The spread of da'wah through social media is considered effective by most respondents considering that generation Z is a generation that cannot be separated from technology and social media all the time. However, a small number of others say that social media is not effective as a means of da'wah because of Gen Z's indifference to information shared on social media.

Keywords: Use of social media, dakwah, generation Z

PENDAHULUAN

Adanya perubahan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin marak saat ini sedikit banyak telah merubah pola dan sistem kehidupan sosial masyarakat modern. Hal tersebut juga turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Baik aspek kehidupan dalam bidang sosial, budaya,

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah:
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial
Generasi Z

pendidikan hingga politik. Perkembangan zaman menjadi dasar terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK menyebabkan perkembangan dalam media informasi. Pemanfaatan teknologi pada era saat ini lebih banyak digunakan untuk media komunikasi dan informasi seperti media social.

Media sosial merupakan sebuah platform dimana para penggunanya bisa dengan mudah berbagi informasi, saling berkomunikasi, dan sebagainya. Media sosial juga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja oleh penggunanya selama mereka terhubung dengan yang namanya internet. Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, terutama bagi generasi yang lahir di tengah pesatnya penggunaan internet. Generasi tersebut dikenal atau disebut sebagai generasi Z. Sebagai generasi Z yang dilahirkan di tengah kemudahan teknologi dan informasi, tentu mempermudah mereka dalam mencari pengetahuan yang diinginkan. Kemudahan tersebut menandakan bahwa teknologi yang terdapat saat ini telah berhasil memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang diinginkannya.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk keempat terbanyak di dunia sekaligus merupakan salah satu pengguna internet terbanyak di dunia. Jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 ini tercatat mencapai 212,9 juta. Jumlah ini naik dari tahun sebelumnya. Pada 2022 jumlah pengguna internet di Indonesia berkisar 202 juta. Artinya, jumlah pengguna internet di Indonesia naik sekitar 10 juta pengguna atau 5 persen dari tahun sebelumnya. Penetrasi internet di Indonesia saat ini mencapai 77 persen (212,9 juta jiwa). Sementara sisanya, yaitu sekitar 23 persen (63,51 juta jiwa), belum terhubung dengan jaringan internet. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memanfaatkan internet dalam aktivitas sehari-hari.

Internet digunakan berbagai kalangan, baik kalangan dewasa, remaja, maupun anak-anak. Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Di Indonesia, remaja merupakan kalangan terbanyak menggunakan internet pada 2022. Ini terlihat dari tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun yang mencapai 99,16% pada 2021-2022. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa remaja menjadi mayoritas pengguna internet Indonesia.

Dengan adanya media sosial, informasi apapun dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Kemudahan tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan, bukan hanya dampak positif tapi juga meliputi dampak negatif.

Kemudahan mengakses informasi dimanapun dan kapanpun menjadi salah satu dampak positif dari adanya media social. Namun di sisi lain kemudahan tersebut juga membuat peluang masuknya berbagai informasi yang tidak senonoh, informasi bohong (hoaks), sehingga dapat menimbulkan kerawanan social terutama bagi generasi Z.

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z

Untuk mencegah timbulnya berbagai dampak negative tersebut diperlukan adanya bimbingan yang mengarahkan agar penggunaan media social digunakan dalam hal positif. Salah satu caranya adalah dengan melakukan dakwah.

Di zaman dimana kecanggihan teknologi telah menyebar di berbagai bidang, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara bertemu langsung, tapi juga telah mengalami modifikasi. Melalui pemanfaatan media social yang banyak digunakan, baik Facebook, Whatsapp, Instagram, You Tube, dan aplikasi media social lainnya, dakwah disebarakan.

Dari pemaparan di atas, maka penulis akan memfokuskan *artikel* ini pada **“Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan Lexy J.¹ Untuk mengungkap fakta-fakta atau kebenaran yang terjadi di lapangan maka penulisan artikel ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.² Data dikumpulkan dengan metode yaitu kuesioner tertutup. Penganalisisan data menggunakan beberapa metode seperti reduksi data, pengelompokan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerawanan Media Sosial pada Generasi-Z

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerawanan berasal dari kata rawan yang berarti mudah menimbulkan gangguan keamanan atau bahaya; gawat; keadaan rawan; perihal rawan. Menurut definisinya, kerawanan sosial adalah keresahan sosial jangka panjang yang disebabkan oleh proses konflik yang timbul dari ketidaksepakatan kelompok dalam masyarakat/kelompok tertentu.

Indeks Kerentanan Lingkungan menyatakan bahwa kerentanan sosial adalah tatanan sosial suatu komunitas atau masyarakat yang telah terkena goncangan atau tekanan dan kombinasi kekuatan, biasanya karena konflik ekonomi, perubahan lingkungan, kebijakan pemerintah, atau bahkan peristiwa internal. Struktur sosial yang relevan adalah hubungan sosial yang penting untuk menentukan perilaku manusia, dan jika hubungan sosial ini tidak diterapkan dalam masyarakat, masyarakat tidak ada lagi. Hal ini berbeda dengan pendapat Ballesteros bahwa kerentanan sosial adalah ketidakmampuan seseorang, kelompok, organisasi dan masyarakat menghadapi dampak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006).

² Muhammad Kristiawan dan Nova Asvio, “Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanwiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 5, no. 1 (2018): 86–95.

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah:
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial
Generasi Z

negatif dari risiko yang disebabkan oleh berbagai tekanan (ekonomi, politik, lingkungan, dll.). Efek negatif ini sebagian disebabkan oleh karakteristik interaksi sosial, institusi dan sistem nilai budaya.

Kemhan RI memberikan penjelasan lebih rinci tentang kerawanan sosial yaitu kerusuhan sosial jangka panjang, akibat proses konflik, akibat perbedaan pendapat dalam suatu komunitas/kelompok tertentu terkait masalah yang tidak memuaskan, menyelesaikan dan membubarkan individu/kelompok tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penyebab kerentanan sosial dapat dikaitkan dengan efek negatif dari berbagai pengaruh ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Selain akibat dari pengaruh di berbagai bidang yang telah disebutkan sebelumnya, kerentanan social juga dapat disebabkan oleh adanya teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini. Melalui media social yang setiap saat dapat menyebarkan informasi, juga dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja tanpa bisa disaring informasi mana saja yang benar dan informasi mana saja yang dibuat-buat untuk tujuan tertentu. Hal tersebut memberikan peluang bagi terjadinya kerentanan social akibat adanya kemudahan teknologi berupa media social.

Berikut dampak negative dari adanya social media:

- a. Manusia cenderung bersifat individualistic dan anti sosial. Dengan adanya media social yang mempermudah seseorang dalam berkomunikasi kepada siapapun dan dimanapun membuat seseorang tersebut menjadi susah bersosialisasi dalam kehidupan nyata.
- b. Cenderung membuat seseorang bersifat egois. Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bermain media social terkadang membuat seseorang tidak sadar dengan lingkungan mereka, sehingga mereka cenderung akan bersikap egois.
- c. Media social berpotensi menurunkan kinerja dan produktivitas seseorang, baik karyawan, pelajar, maupun mahasiswa karena lebih banyaknya waktu yang mereka habiskan dalam bermain media social dibandingkan mengerjakan tugas mereka.
- d. Kejahatan dalam dunia maya(cyber crime), seperti: hacking, cracking, spamming, dan lainnya.
- e. Pornografi. Dengan adanya kemudahan dalam penyampaian informasi melalui media sosial, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi sendiri di media sosial. Hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi postingan tersebut digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. untuk mengatasi krisis bersama.

Adanya teknologi yang semakin maju berimbas pada kehidupan manusia yang juga ikut mengalami kemajuan, meski dari banyaknya kemajuan itu sebagian dari kehidupan manusia justru mengalami kemunduran. Hal itu dapat kita lihat dari segi pola pikir, mental, serta cara ber-etika. Saat ini banyak manusia yang menggunakan media social lantas mengalami ketergantungan pada pengaruh dunia maya, salah satu kalangan yang mengalami ketergantungan tersebut adalah generasi Z.

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z

Generasi Z atau Gen Z merupakan generasi yang lahir dalam rentang 1995 hingga 2010. Generasi ini biasanya disebut sebagai generasi digital karena lahir pada zaman digital. Kehidupan sosial merekapun lebih banyak dihabiskan dengan memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial. Oleh karena itu, ada beberapa kelebihan yang dimiliki Generasi Z yaitu:

- a. Terbuka terhadap perubahan maupun perkembangan tentang segala hal
- b. Bekerja secara cepat dan efisien
- c. Dapat memecahkan masalah dengan cara yang unik

Selain itu, kemajuan teknologi saat ini juga memberikan kemudahan bagi Generasi Z dalam mengakses berbagai informasi secara cepat. Pengaksesan informasi tersebut dapat dilakukan melalui komputer atau media elektronik lainnya seperti smartphone atau gadget, jaringan internet, dan aplikasi media sosial.

Namun, seiring dengan kemudahan yang tersedia dari adanya perkembangan teknologi juga turut memicu berbagai perilaku Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa fitur media sosial yang sangat berpengaruh terhadap perilaku Generasi Z dan berdampak pada tergesernya budaya timur menjadi budaya barat, diantaranya Facebook, Twitter, Instagram, Line, Telegram, Whatsapp hingga TikTok.

Media sosial yang mampu menghadirkan interaksi antara dua orang yang terpisah jarak dan waktu juga turut memberikan pengaruh yang begitu besar dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari gaya komunikasi Gen Z yang lebih nyaman berkomunikasi melalui jejaring social maupun ruang virtual lainnya. Hal ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih nyaman menjalin hubungan tatap muka dan bersosialisasi dengan orang lain, Gen Z secara alami terbuka untuk membangun hubungan dengan teman baru melalui dunia maya.

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, Gen Z ini juga memiliki kekurangan yaitu kecanduan bermain gadget, kecanduan internet, tidak suka suatu hal yang tidak instan, kurang disiplin dalam hal-hal kecil, serta memiliki pola pikir yang menyimpang.

Pentingnya Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah

Pada era society 5.0 ini mengajarkan kita bagaimana cara kita untuk membantu sesama, yaitu bantuan berupa pikiran, tenaga, maupun berupa materi. Dan juga kita harus saling mengingatkan sesama kita yaitu mengingatkan dalam segi kebaikan. Salah satu jalannya yaitu melalui dakwah, khususnya untuk generasi kita atau yang disebut juga generasi z. Dakwah itu tidak hanya dari seorang ustadz yang berceramah kepada jama'ahnya, dakwah itu bukan hanya sekedar ta'lim, namun perspektif dakwah yang luas adalah bagaimana caranya agar nasehat-nasehat agama, nasehat-nasehat yang ingin disampaikan itu sampai kepada orang yang ingin kita dakwahkan. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan media sosial.

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z

Media sosial yang bisa pakai sehari-hari jangan hanya kita pakai untuk sekedar hiburan semata. Namun kita harus bisa memanfaatkan media sosial yang kita miliki untuk berdakwah secara efisien dan efektif. Dakwah itu bukanlah sebuah profesi, namun apapun profesimu tetaplah berdakwah, boleh jadi kita seorang pelajar, boleh jadi kita seorang mahasiswa, kita seorang pengusaha, pedagang, ASN, atau bahkan pejabat sekalipun. Mari senantiasa kita menggunakan media sosial kita dalam hal kebaikan. Seperti kita membuat snap, instastory, membuat konten-konten Islamik ataupun meupload ulang ceramah Ustadz Kondang, itu pun semua adalah cara kita biar kita untuk berusaha berdakwah melalui media sosial.

Ada satu kaidah usul fiqih yang mengatakan “al-ashlu fil asy-yaai al-ibahah” hukum asal atas segala sesuatu itu adalah mubah atau boleh. Oleh karena itu media sosial yang kita punya dan kita pakai sehari-hari itu boleh-boleh saja kecuali media sosial itu kita pergunakan dalam hal-hal maksiat itulah tidak boleh, dan itu jugalah yang diharamkan oleh Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu penggunaan media sosial tiktok, apabila tiktok itu kita pergunakan untuk menampilkan kemolekan diri kita, keseksian diri kita, kita tafarruz, nah itulah yang tidak boleh. Namun apabila tiktok itu kita pergunakan untuk mengupload konten-konten Islami, nasehat nasehat agama tentu itulah yang lebih bermanfaat bagi kita.

Tugas berdakwah itu bukanlah tugas seorang penceramah saja, namun tugas dakwah adalah tugasnya seluruh kaum muslimin. Dalam hadis dikatakan “Ballighu `anni walaw ayah”. Artinya “Sampaikanlah dariku meski hanya satu ayat”. Maksud hadis tersebut adalah kita sebagai seorang kaum muslimin itu haruslah kita menyampaikan ilmu kita kepada orang lain ketika kita telah mendapatkan ilmu, karena pada hakikatnya ilmu yang kita dapatkan tersampaikan kepada orang lain, dan orang lain itu mengamalkan, maka kita akan mendapatkan pahala yang sama sebagaimana orang itu mengamalkannya, karena hadis riwayat muslim mengatakan "Man dalla 'ala khoirin falahu mitslu ajri faa'ilih". ketika kita ingin berdakwah di media sosial ada dua hal yang mesti kita perhatikan, yang pertama yaitu mari kita perbaiki niat kita “innamal a'malu binniyat”. Artinya sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung niat.

Adab Penggunaan Media Sosial Menurut Islam

Pada saati ini, media social menjadi suatu media yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalin komunikasi, hubungan, tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan adanya media sosial ini, dunia seolah di telapak tangan saja. Sebagai contoh, seseorang yang tinggal di Benua Eropa bisa saling berkomunikasi dengan temannya yang berada di Indonesia, masyarakat dari negara yang jauh bisa saling mengenal satu sama lain, dan sebagainya.

Dalam konteks agama Islam, media sosial juga memiliki peranan yang penting, salah satunya dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai media dakwah. Namun dalam pemanfaatannya,

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah:
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial
Generasi Z

penggunaan media social juga harus dilakukan secara bijak agar hal-hal yang disampaikan bersifat benar sesuai ajaran yang ada. Selain itu, sebagai seorang muslim hendaknya penggunaan media social dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan bijak. Sebagai contoh, ketika hendak menulis status atau mengunggah gambar di media sosial seperti Twitter atau Facebook, seseorang harus berfikir dengan logika akal apakah status atau gambar yang diunggah itu sesuai dengan keadaan sekeliling, tidak akan menimbulkan perselisihan dengan orang lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai salah satu pengguna media social, hendaknya seseorang memperhatikan beberapa adab dalam menggunakan media social.

Berikut adab-adab dalam penggunaan media social:

a. Menyampaikan Perkara yang Baik

Media sosial merupakan salah satu media dimana di dalamnya masyarakat bisa berbagi dan menyampaikan berbagai perkara. Dalam hal ini, hendaknya masyarakat menggunakan media social untuk berbagi perkara-perkara yang baik dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang banyak karena berbagi dan menyampaikan perkara yang baik itu akan memperoleh ganjaran pahala dari Allah SWT sekaligus dapat membersihkan hati masyarakat Muslim dari perkara buruk yang dapat memberi kesan kepada akhlak dan akidah seseorang Muslim.

b. Maklumat yang Sahih

Sebagai pengguna media sosial yang baik, hendaknya segala sesuatu yang disampaikan, dishare, harus dipastikan dahulu kebenarannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi yang membacanya. Selain itu, memastikan bahwa apa yang dibagikan bersifat kebenaran bukan kebohongan atau hoax merupakan tanggung jawab bagi setiap individu. Oleh karena itu, hendaknya sebelum membagikan sesuatu dipastikan dahulu kebenarannya agar apa yang ingin dibagikan, disampaikan benar-benar bisa memberikan manfaat.

c. Batas Pergaulan

Batas pergaulan merupakan salah satu perkara penting yang perlu dijaga terutama dalam hal berkomunikasi dengan yang bukan muhrim. Pergaulan dalam media sosial juga mempunyai batas yang perlu dijaga. Hal ini dikarenakan ikhtilat dengan yang bukan muhrim secara berlebihan adalah suatu perkara yang perlu diperhatikan untuk menghindari kemudaratan di kemudian hari.

d. Menjaga Aib

Media sosial memberikan banyak manfaat dan keuntungan. Namun dewasa ini, sebagian masyarakat tertarik dengan berbagai tren yang hadir di media social dan mulai mencontohnya. Hal tersebut tentu membawa penggunaan media social ke arah yang salah

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z

ketika tren yang dicontoh merupakan tren yang buruk, terutama di mata Islam. Contohnya seperti menyebarkan fitnah, menipu orang banyak (scammer), menyampaikan racism, pergaduhan politik dan sebagainya. Sebagai contoh ketika ingin menulis status atau menyebarkan suatu artikel, kajian hendaklah terlebih dahulu dipastikan apakah yang dishare itu tidak membuka aib seseorang secara langsung atau tidak langsung.

Kesimpulannya, adab penggunaan media sosial bertujuan bukan untuk menghalangi kebebasan seseorang dalam bersosial media tetapi untuk mengajarkan kepada diri seseorang Muslim itu bagaimana hendaknya menjadi Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi teladan dan menunjukkan image sebagai seorang Muslim yang berakhlak mulia dan penuh rasa penghormatan terhadap masyarakat sekeliling.

Pemanfaatan Media Sosial untuk Meminimalisir Akhlaqul Mazmumah (Akhlaq Buruk) pada Generasi-Z

Akhlaqul Mazmumah atau biasa disebut dengan akhlak tercela merupakan perilaku yang menyimpang agama dan merugikan. Selain menyimpang dari agama, akhlaqul mazmumah juga tidak sesuai dengan nurani dan pandangan umum masyarakat.

Pada era society 5.0 saat ini, perkembangan teknologi yang pesat tentu berpengaruh terhadap perilaku manusia, terutama bagi generasi Z yang sedang dalam masa peralihan. Pengaruh tersebut sedikit banyak telah menimbulkan berbagai kemerosotan moral di kalangan generasi Z atau dengan kata lain mengakibatkan munculnya akhlak mazmumah/tercela dalam sebagian diri generasi Z.

Namun tidak bisa dielakkan juga bahwa perkembangan teknologi di sisi lain memberikan begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia, mulai dari kemudahan dalam berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan berbagai kemudahan lainnya. Sehingga dengan kedua fakta tersebut, dapat diambil sebuah siasat ‘menggunakan dampak positif untuk meminimalisir adanya dampak negative’. Salah satunya dengan memanfaatkan media social.

Berikut beberapa cara dalam memanfaatkan media social untuk meminimalisir akhlak mazmumah pada generasi Z:

- a. Dari pihak lain. Caranya dengan membuat berbagai konten Islami yang menarik sehingga pasti akan diminati, membagikan berbagai cerita tentang keagamaan, dan sebagainya.
- b. Dari diri sendiri. Caranya dengan menghindari melihat konten-konten yang tidak berguna tapi semangat melihat/menonton konten-konten yang bermanfaat, menyaring setiap maklumat yang didapatkan dari media social agar tidak termakan berita bohong, dan sebagainya.

Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah pada Generasi-Z

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah:
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial
Generasi Z

Dari hasil penelitian menggunakan metode pengisian angket yang telah kami buat. Didapat 22 pengguna media sosial yang mengisi angket. Dari beberapa pertanyaan yang telah kami buat, terdapat satu pertanyaan mengenai keefektifitasan penggunaan social media dalam memberi dukungan dan bimbingan kepada anggota generasi-Z yang mungkin mengalami ketikamanan social. Dari pertanyaan tersebut ada 70% yang menjawab sangat efektif, dan 30% beranggapan masih kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mayoritas pengisi angket beranggapan bahwa pemanfaatan media sosial sangat efektif untuk sarana dakwah, khususnya untuk generasi Z.

Generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh di era digital sehingga setiap segmen kehidupan mereka sangat terhubung dengan platform media sosial. Akibatnya, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut membuat media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah sosial, menawarkan dukungan dan bimbingan, dakwah keagamaan serta menyediakan platform untuk diskusi dan pertukaran ide.

Media sosial dapat sangat efektif dalam mengantisipasi kerentanan sosial di kalangan Generasi Z karena menyediakan akses ke sejumlah besar informasi dan sumber daya. Misalnya, platform media sosial dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang keagamaan. Dengan berbagi informasi tentang keagamaan, media sosial dapat membantu kaum muda yang rentan terhadap berbagai permasalahan dapat mengatasinya secara tepat sesuai tuntunan agama.

Namun, penting untuk dicatat bahwa media sosial juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan anak muda. Misalnya, media sosial dapat menyebabkan perasaan cemas, depresi, dan harga diri rendah, terutama saat kaum muda membandingkan diri mereka dengan orang lain secara online. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan membekali generasi muda dengan keterampilan dan alat yang mereka butuhkan untuk menavigasi media sosial dengan aman dan efektif.

Penggunaan Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan Menggunakan Metode Kueisioner

Dari hasil penelitian kami terdapat 13% para pengisi angket/kuesioner yang beranggapan media sosial kurang efektif dalam mempromosikan sikap positif terhadap Islam dalam sarana dakwah di kalangan anggota Generasi Z. Ini mungkin karena Kelompok generasi ini cenderung acuh tak acuh dengan kehidupan sosial. Mereka lebih memilih fokus pada diri sendiri daripada harus bersosialisasi. Sifat ini juga sebenarnya tidak terlalu baik karena bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial yang butuh sosialisasi. Sementara generasi Z lebih suka mengurus diri sendiri dan justru ingin terhindar dari kehidupan sosial. Karena sikap acuh tak acuh ini yang mengakibatkan promosi dalam media sosial terhadap sikap positif Islam dalam sarana dakwah kurang efektif.

Addib Wahyu Hidayat, Ahmad Najeri, Nadia Mei Safitri, Noorhikmah Maulina, Nor Azizah:
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial
Generasi Z

KESIMPULAN

Pemanfaatan media social sebagai sarana dakwah untuk mengantisipasi kerawanan pada generasi Z merupakan hal yang efektif untuk dilakukan bahkan merupakan hal yang seharusnya memang dilakukan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sarana dalam berdakwah pun harus mengalami peningkatan, yakni dengan menggunakan media social yang banyak dan sering digunakan setiap orang sepanjang waktu. Meskipun media social merupakan sarana yang efektif tapi tidak bisa dienyahkan juga beberapa efek-efek negatifnya seperti beredarnya informasi yang tidak benar. Sehingga dalam pemanfaatannya harus disertai dengan adab-adab dalam bermedia social, bijak dan selektif dalam menerima informasi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Fronika, W. (n.d.). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP REMAJA.

Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Medan Area. (2022, 11 15).
<https://mh.uma.ac.id/pahami-itu-dampak-media-sosial-bagi-generasi-z/>. Retrieved from
<https://mh.uma.ac.id>: <https://mh.uma.ac.id/pahami-itu-dampak-media-sosial-bagi-generasi-z/>

Muhammad Hazwan Johari, A. S. (2019). Media Sosial dan Kelestarian Penggunaan Menurut Islam.
Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository, 61-86.

Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M. A.-S. (2015). PEMETAAN KERUKUNAN DAN
KERAWANAN SOSIAL UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN GUNUNG SARI KOTA
MAKASAR TAHUN 2015.

Setiawan, E. (2012). *<https://kbbi.web.id/rawan.html>*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/rawan.html>:
<https://kbbi.web.id/rawan.html>